

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menerangkan bahwa perusahaan tidak hanya bertindak demi kepentingan perusahaannya saja, melainkan juga memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (Chariri & Ghozali, 2007). *Stakeholder* dapat meliputi pihak internal dan pihak eksternal seperti karyawan, pemerintah, pemegang saham, masyarakat, supplier, konsumen, analis, kreditor, dan pihak lain. Perusahaan dan *stakeholder* memiliki hubungan yang saling timbal balik. Untuk itu, perusahaan perlu memelihara hubungan dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan *stakeholder*, terutama *stakeholder* yang memiliki kewenangan atas sumber daya yang digunakan untuk operasional perusahaan (Chariri & Ghozali, 2007).

Dalam situasi yang berkelanjutan ini, para *stakeholder* memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, memberikan kepuasan kepada para *stakeholder* merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena perkembangan dan pertumbuhan bisnis bergantung pada dukungan *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya menyediakan informasi kepada para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan. Ketika perusahaan dapat memenuhi keinginan para *stakeholder* dengan optimal maka perusahaan akan semakin memiliki dukungan yang kuat dari *stakeholder* dan berdampak baik pada keberlanjutan usahanya.

Penerbitan *sustainability report* adalah upaya perusahaan meningkatkan transparansi informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan, termasuk dampaknya terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Tarigan & Semuel, 2014). *Stakeholder* juga perlu mengevaluasi apakah perusahaan sudah melaksanakan perannya sesuai dengan keinginannya, sehingga dapat menuntut akuntabilitas dan transparansi perusahaan atas kegiatan pengungkapan *sustainability report* yang telah dilakukannya. Dengan demikian, adanya pengungkapan *sustainability report* tidak hanya dilaksanakan demi kepentingan perusahaan, melainkan juga harus memberi manfaat bagi *stakeholder*.

## **2.2. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi berfokus pada kontrak sosial yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat di lokasi perusahaan beroperasi dan memanfaatkan sumber daya ekonomi (Chariri & Ghozali, 2007). Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, pasti tidak sedikit dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan masyarakat disekitarnya. Sebagai akibat dari dampak yang ditimbulkan maka perusahaan diharapkan akan lebih mempedulikan masyarakat di sekitarnya untuk memperoleh dukungan dan legitimasi dari masyarakat. Untuk itu, perusahaan perlu mengetahui cara mendapatkan, mempertahankan, dan merancang strategi yang sesuai untuk memperoleh legitimasi masyarakat (Wagiswari & Badera, 2021). Hal ini penting karena selama perusahaan tidak melanggar norma dan prinsip sosial yang berlaku, dukungan dari masyarakat akan diterima terus oleh perusahaan (Aniktia & Khafid, 2015).

Adanya hubungan yang terus bersinggungan antara perusahaan dan masyarakat, maka strategi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat adalah dengan terbuka dalam mengungkapkan informasi. *Sustainability report* menjadi sarana perusahaan untuk menyediakan dan menyalurkan informasi. Hal ini dilakukan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat. Melalui laporan ini, perusahaan menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya secara bertanggung jawab dan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk terus mempertahankan legitimasinya dimata publik dengan melakukan lebih banyak pengungkapan pelaporan item dalam laporan *sustainability report* yang diterbitkan.

### **2.3. *Sustainability Report***

#### **2.3.1. Pengertian *Sustainability Report***

*Sustainability report* adalah pelaporan pada perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan upaya perusahaan menjadi akuntabel bagi para *stakeholder* guna menuju pembangunan yang berkelanjutan (Effendi, 2016). Terdapat pengertian lain, seperti *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, serta pertanggungjawaban atas upaya organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* internal dan eksternal (Global Report Initiative, 2023). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah mekanisme penting perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan menunjukkan komitmen, serta sebagai

pencapaian dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada akuntabilitas kepada *stakeholder* internal dan eksternal.

### **2.3.2. Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report***

Di Indonesia, pedoman untuk pengungkapan *sustainability report* ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Penggunaan standar GRI di Indonesia karena standar ini menekankan standar pengungkapan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan guna meningkatkan mutu dan penggunaan *sustainability report*. GRI telah membuat ketetapan tentang prinsip-prinsip untuk memandu dan memastikan kualitas informasi dalam *sustainability report*, termasuk penyajian yang tepat. Kualitas informasi suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi *stakeholder* untuk dapat melakukan evaluasi kinerja secara rasional dan mengambil tindakan yang tepat. Prinsip – prinsip pengungkapan *sustainability report* yakni (Global Report Initiative, 2023):

1. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyampaian *sustainability report* mengimplikasikan kewajiban melaporkan hal-hal yang baik dan buruk tentang kinerja perusahaan sehingga para *stakeholder* dapat memberikan penilaian yang menyeluruh atas perusahaan.

2. Komparabilitas

Agar para *stakeholder* dapat membandingkan dan menganalisis kinerja perusahaan, laporan keberlanjutan harus mencakup informasi yang telah dipilih, dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten dari waktu ke waktu.

### 3. Akurasi

Agar dapat membantu *stakeholder* menilai kinerja perusahaan, *sustainability report* harus mencakup informasi yang rinci dan mendalam.

### 4. Ketepatan waktu

*Sustainability report* wajib dilaporkan sesuai jadwal yang telah ditentukan agar *stakeholder* dapat membuat keputusan dengan tepat waktu.

### 5. Kejelasan

Isi yang termuat dalam *sustainability report* wajib disajikan dengan metode yang mudah dipahami dan bisa diakses oleh *stakeholder*.

### 6. Keandalan

Informasi yang termuat dalam *sustainability report* harus yang dapat diuji dan menghasilkan kualitas serta materialitas dalam laporan keuangannya.

## 2.4. Profitabilitas

### 2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Salah satu indikator penting guna mengukur kinerja suatu perusahaan atau organisasi adalah rasio profitabilitas (Tobing et al., 2019). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2017). Untuk itu, tujuan dari rasio ini adalah memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen secara keseluruhan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya guna menghasilkan laba. Semakin

besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan kelangsungan perusahaan dapat terjamin.

Profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan manajer perusahaan dalam mengelola keuangan dan menghasilkan laba sudah efektif. Rasa percaya diri yang muncul atas kemampuannya dalam mengelola keuangan akan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka tentang kinerja dan strateginya. Pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu contoh keterbukaan informasi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dengan demikian, profitabilitas dapat menjadi faktor perusahaan untuk menerbitkan dan melaporkan pengungkapan *sustainability report*.

#### **2.4.2. Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi pemilik dan manajemen perusahaan saja, namun juga bermanfaat hingga ke pihak luar yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang sehat dapat menjadi landasan terciptanya hubungan yang saling menguntungkan dan berkontribusi pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Adapun manfaat dari profitabilitas yakni (Kasmir, 2017):

1. Menghitung atau menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu.
2. Mengetahui perbandingan keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan laba saat ini.
3. Mengetahui peningkatan keuntungan yang diperoleh.

4. Mengetahui jumlah keuntungan bersih setelah dipotong pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur kemampuan perusahaan dari total dana perusahaan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

## **2.5. Aktivitas Perusahaan**

### **2.5.1. Pengertian Aktivitas Perusahaan**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017). Pengertian lainnya tentang rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan telah mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, serta untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sartono, 2010). Berdasarkan dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas perusahaan digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya.

### **2.5.2. Tujuan Rasio Aktivitas Perusahaan**

Tujuan rasio aktivitas adalah (Kasmir, 2017):

1. Untuk menilai seberapa sering dana yang ditanamnya dalam piutang dapat berputar dalam satu waktu atau seberapa lama suatu perusahaan dalam menagih piutang selama satu waktu.
2. Untuk menghitung rata-rata hari penagihan piutang. Hasil perhitungan ini akan menggambarkan rata-rata jumlah hari yang tidak dapat ditagih.
3. Untuk menentukan rata-rata jumlah hari persediaan perusahaan yang disimpan di gudang.

4. Untuk menilai berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar pada jangka waktu tertentu, berapa banyak penjualan yang dapat dicapai untuk setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk menghitung jumlah dana yang diinvestasikan dalam aset yang terus berputar dalam satu waktu.
6. Untuk menghitung seberapa banyak total aktiva yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

### **2.5.3. Manfaat Rasio Aktivitas Perusahaan**

Manfaat rasio aktivitas perusahaan adalah (Kasmir, 2017):

1. Dalam bidang piutang
  - a. Mengetahui seberapa lama piutang dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu. Di samping itu, juga dapat tahu seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar jangka waktu tertentu.
  - b. Manajemen mengetahui berapa jumlah rata-rata hari menagih piutang, sehingga membantunya dalam memahami seberapa lama piutang tersebut rata-rata tidak mampu ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Membantu manajemen dalam mengidentifikasi rata-rata jumlah hari penyimpanan sediaan di gudang. Kemudian, hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan oleh suatu industri.



3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Membantu manajemen mengetahui seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam modal kerja berputar atau dapat mengetahui seberapa banyak penjualan yang dicapai dengan menggunakan modal kerja.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset tetap dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

b. Selama periode waktu tertentu, manajemen memiliki kemampuan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

## 2.6. Komite Audit

Komite yang anggotanya dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dengan serta bertujuan untuk membantu memeriksa pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan merupakan pengertian komite audit (Samsul, 2006). Komite audit juga bertugas dalam mengawasi pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal serta eksternal perusahaan. Adanya pengawasan dari komite audit dapat mewujudkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif (Aniktia & Khafid, 2015). Selain itu, karena pengungkapan informasi kepada para *stakeholder* ditelaah terlebih dahulu oleh komite audit, maka akan tercipta pengawasan yang baik dalam meningkatkan transparansi operasional perusahaan melalui laporan yang diterbitkan. Dengan demikian, adanya komite

audit dapat mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi pengungkapan *sustainability report* yang lengkap dan juga dapat dipertanggungjawabkan integritasnya.

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama dilakukan oleh Wagiswari dan Badera (2021) yang menguji pengaruh profitabilitas, aktivitas perusahaan, tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 di BEI periode tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas perusahaan dan tipe industri berpengaruh dan signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara profitabilitas berpengaruh dan signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mujiani dan Nurfitri (2020) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Objek yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh dan signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Indrianingsih dan Agustina (2020) mengenai *the effect of company size, financial performance, and corporate governance on the disclosure of sustainability report*. Objek yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di IDX. Hasil penelitiannya menunjukkan likuiditas dan komite audit berpengaruh positif

terhadap *sustainability report*. Sementara leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di sisi lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, aktivitas, dewan direksi, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian keempat dilakukan oleh Aniktia dan Khafid (2015) mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan komite audit, *governance committee*, leverage berpengaruh dan signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di sisi lain, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian kelima dilakukan oleh Sinaga dan Fachrurrozie (2017) mengenai *the effect of profitability, activity analysis, industrial type and good corporate governance mechanism on the disclosure of sustainability report*. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan LQ45 di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan tipe industri, dewan direksi berpengaruh dan signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh dan signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di sisi lain seperti rasio aktivitas, komite audit, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian keenam dilakukan oleh Marwati dan Yulianti (2015) mengenai analisis pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *size* dan *earning per share* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di sisi lain seperti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Darmawan dan Sudana (2022) mengenai tekanan stakeholder dan ukuran perusahaan pada *sustainability report*. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Sedangkan tekanan konsumen berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Di sisi lain seperti tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Krisyadi dan Elleen (2020) mengenai analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Hasil dari penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di sisi lain, likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Pratama dan Yulianto (2015) mengenai faktor keuangan dan *corporate governance* sebagai penentu pengungkapan

*sustainability report*. Objek dalam penelitian tersebut adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di sisi lain, kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance committee*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 2.1.

## Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
1.	Wagiswari dan Badera (2021)	<p><b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p><b>Variabel Independen (X):</b> Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, dan Tipe Industri</p>	Perusahaan LQ45 di BEI periode tahun 2017-2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>..</li> <li>2. Aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>3. Tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> </ol>
2.	Mujiani dan Nurfitri (2020)	<p><b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p><b>Variabel Independen (X):</b> Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial</p>	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>2. Aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap</li> </ol>

No.	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
				pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3.	Indrianingsih dan Agustina (2020)	<p><b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p><b>Variabel Independen (X):</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Likuiditas, Aktivitas, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit.</p>	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di IDX pada tahun 2013-2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>5. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>6. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>7. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>8. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> </ol>

No.	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
4.	Aniktia dan Khafid (2015)	<p><b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p><b>Variabel Independen (X):</b> Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, <i>Governance Committee</i>, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i></p>	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>2. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>4. <i>Governance committee</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>6. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> </ol>
5.	Sinaga dan Fachrurrozie (2017)	<p><b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p><b>Variabel Independen (X):</b> Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Tipe Industri, Komite Audit, Dewan Direksi, dan Komisaris Independen</p>	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>2. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>3. Tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap</li> </ol>

No.	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
				<p>pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p> <p>5. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p> <p>6. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>
6.	Marwati dan Yulianti (2015)	<p><b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p><b>Variabel Independen (X):</b> <i>Return on Asset, Current Ratio, Size, dan Earning per Share.</i></p>	Perusahaan non-keuangan terdaftar di BEI pada periode 2009-2013.	<p>1. <i>Return on asset</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p> <p>2. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <p>3. <i>Size</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <p>4. <i>Earning per share</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p>
7.	Darmawan dan Sudana (2022)	<p><b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p><b>Variabel Independen (X):</b> Tekanan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Tekanan Karyawan, Tekanan</p>	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020.	<p>1. Tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p> <p>3. Tekanan konsumen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p>



No.	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
		Pemegang Saham, Tekanan Konsumen		4. Tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 5. Tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
8.	Krisyadi dan Elleen (2020)	<b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i>  <b>Variabel Independen (X):</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Direksi, Likuiditas	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018.	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . 3. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 4. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
9.	Pratama dan Yulianto (2015)	<b>Variabel Dependen (Y):</b> <i>Pengungkapan Sustainability Report</i>  <b>Variabel Independen (X):</b> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013.	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 3. Kepemilikan institusional tidak

No.	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
		Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, <i>Governance Committee</i> , Komite Audit.		berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 4. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 5. <i>Governance Committee</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 6. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>

Sumber: Ringkasan Penelitian Terdahulu

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan berusaha memenuhi keinginan para *stakeholder* untuk menjaga hubungan yang baik dengan semua *stakeholder* (Aniktia & Khafid, 2015). Salah satu cara yang perusahaan lakukan adalah dengan memberikan informasi kepada para *stakeholder*, termasuk pengungkapan *sustainability report* yang menyajikan aktivitas sosial yang telah dilakukan perusahaan (Indrianingsih & Agustina, 2020). Ketika perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan profit, hal itu juga meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan program tanggung jawab lingkungan dan sosial serta mengungkapkannya (Aniktia & Khafid, 2015). Hal ini juga didukung oleh teori legitimasi yaitu untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan

akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberlanjutan dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Pentingnya rasio profitabilitas dalam mempengaruhi dilakukannya pengungkapan *sustainability report* karena rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi reputasi dan keberlangsungan bisnis. Tingginya profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber dayanya dan menciptakan nilai bagi *stakeholder*. Penelitian Pratama dan Yulianto (2015), Marawati dan Yulianti (2015), Krisyadi dan Elleen (2020) mendukung pandangan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan dalam *sustainability report*. Perusahaan juga akan termotivasi untuk membiayai dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* (Wagiswari & Badera, 2021). Perusahaan akan menyediakan lebih banyak informasi kepada publik dan *stakeholder* karena perusahaan mampu menerbitkan *sustainability report* yang memerlukan biaya besar (Krisyadi & Elleen, 2020).

Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin luas informasi yang diungkapkan oleh manajemen kepada *stakeholder*. Di samping itu, perusahaan juga dapat menggunakan profit yang dihasilkan untuk mendukung implementasi aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Perusahaan yang profitabel memiliki akses ke lebih banyak sumber daya untuk menyusun laporan yang lebih lengkap dan transparan. Berdasarkan teori yang ada dan didukung oleh hasil penelitian Pratama dan Yulianto (2015),

Marawati dan Yulianti (2015), Krisyadi dan Elleen (2020), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.**

### **2.8.2. Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan akan terdorong mengoptimalkan kinerja keuangannya untuk memenuhi harapan *stakeholder*. Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan rasio aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas yang baik dilihat dari keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya dari perputaran total aset selama periode tertentu. Tingginya perputaran aset, menggambarkan semakin optimalnya perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini semakin mendorong perusahaan agar lebih mengoptimalkan kinerja keuangannya untuk melakukan praktik-praktik keberlanjutan. Melakukan pengungkapan dan menerbitkan *sustainability report* menjadi cara untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan akuntabilitas terhadap *stakeholder*. Di sisi lain, juga menggambarkan komitmen perusahaan dalam menaati norma dan aturan dalam masyarakat, yang mana hal ini sejalan dengan teori legitimasi.

Teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Mujiani dan Nurfitri (2020) dan Wagiswari dan Badera (2021) menjelaskan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian-penelitian tersebut

berpendapat, tingginya rasio aktivitas menandakan kemampuan perusahaan mengelola asetnya dengan baik yang menciptakan kondisi keuangan yang kuat, stabil, dan berisiko rendah. Semakin tingginya rasio aktivitas menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dengan menggunakan aset yang minimal. Perusahaan yang aktif dalam menyusun *sustainability report* cenderung lebih memperhatikan efisiensi penggunaan asetnya, termasuk dalam hal mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan rasio aktivitas yang baik dapat memenuhi keinginan *stakeholder* karena perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan seperti energi terbarukan, pengurangan emisi, dan praktik-praktik keberlanjutan lainnya. Dengan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan yang terdokumentasikan dalam *sustainability report*, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya secara berkelanjutan, mengurangi risiko lingkungan, dan memperkuat reputasi sosial. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat rasio aktivitas maka semakin mendorong perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* (Wagiswari & Badera, 2021). Berdasarkan teori yang ada dan didukung oleh hasil penelitian Mujiani dan Nurfitri (2020), Wagiswari dan Badera (2021) mengungkapkan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* maka hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

**H2: Aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.**

### 2.8.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Teori *stakeholder* menerangkan bahwa perusahaan tidak hanya bertindak demi kepentingan perusahaannya saja, melainkan juga memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (Chariri & Ghozali, 2007). Untuk memenuhi kebutuhan stakeholder, perusahaan yang berhasil menerapkan GCG biasanya lebih terbuka dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya (Aniktia & Khafid, 2015). Adanya pengawasan ketat dari komite audit mampu meningkatkan efektivitas pengawasannya sehingga prinsip-prinsip GCG dapat terpenuhi, termasuk prinsip transparansi di mana perusahaan diharapkan untuk melaporkan aktivitas bisnisnya termasuk pelaporan *sustainability report*. Pengawasan komite audit terhadap perusahaan pada hukum, aturan, dan etika bisnis merupakan kunci untuk memastikan penerapan GCG yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yakni perusahaan berusaha untuk mendapatkan persetujuan dan pengakuan dari masyarakat dengan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan perusahaan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Teori ini diperkuat penelitian oleh Aniktia dan Khafid (2015), Indrianingsih dan Agustina (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hal ini karena ketika komite audit sering melakukan rapat, maka akan semakin sering terjadinya pertukaran pikiran dan pengetahuan antar anggota komite audit mengenai keputusan yang berdampak pada kepentingan seluruh *stakeholder* (Aniktia & Khafid, 2015). Salah satu hasil keputusan dari rapat tersebut yakni keputusan terkait melaksanakan pengungkapan *sustainability report*.

Dengan demikian, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan manajemen untuk menerbitkan dan melaporkan *sustainability report* guna memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Hal ini merupakan langkah penting dan dibutuhkan perusahaan guna memperoleh legitimasi dari masyarakat. Dengan demikian, semakin sering rapat yang dilakukan komite audit guna bertukar pikiran maka perusahaan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan dan menerbitkan *sustainability report* yang lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan integritasnya. Berdasarkan teori yang ada dan didukung oleh hasil penelitian Aniktia dan Khafid (2015), Indrianingsih dan Agustina (2020) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

**H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.**